



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BKS-PTN BARAT

HOTEL HORIZON ULTIMA RATU
SERANG, 5 JULI 2018

**LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING DAN MAKALAH YANG DIPRESENTASIKAN**

Judul Makalah (Paper) : Perilaku Harian Cecah (Presbytis Melalophos), Orang Utan (Pongopigmaeus) , Siamang (Sympalangus syndaktylus), Bintarong
 Jumlah Penulis : 8 Orang
 Nama-nama Penulis : W. Oktaviani, M. S. Pratama, A.A. F. Fernando, N. D. Maharani, D. Irwandaru, **Bainah Sari Dewi**, S. P. Harianto
 Status Penulis : Penulis Pertama/ Penulis ke Dua/ Penulis Korespondensi **)

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Seminar Nasional BKS Barat dan Rapat Tahunan UNTERTA
 b. ISBN/ISSN : 978-979-19929-5-4
 c. Tgl/Bln/Tahun : 05 Juli 2018
 d. Tempat Pelaksanaan : Fakultas Pertanian Universitas Sultan Agung Tritayasa, Serang
 e. Penerbit/Organiser : Fakultas Pertanian Universitas Sultan Agung Tritayasa, Serang
 f. Alamat Repository :
 PT. Web Prosiding :

- Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Internasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Nasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
- (beri tanda V pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding/ Makalah Dipresentasikan :						Nilai yang Diberikan Penilai (NP)
		Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding		Disajikan dalam Bentuk Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding		Dipresentasikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding		
		Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	
a.	Orisinalitas (20%) (Memperlihatkan keaslian dan kebaruan gagasan)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2
b.	Kedalaman Kajian (40%) (Melakukan analisis, eksplorasi, dan elaborasi terhadap masalah yang dibahas berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam penelitian dan pengkajian, mengandung kebenaran ilmiah, ketuntasan kajian, kesistematisan pembahasan, dan didukung dengan pustaka yang relevan)	6	4	4	2	2	1,2	3
c.	Kebermanfaatan (10%) (Memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu dan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
d.	Relevansi karya dengan keahlian (20%) (Memiliki keselarasan antara karya ilmiah dengan penelitian magister/ doktor dan bidang penguasaannya)	3	2	2	1	1	0,6	2
e.	Kelengkapan unsur Prosiding (10%) (Mencakup prakata, daftar isi, editor, ISBN, dan kelengkapan lain)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
Total (100%)		15	10	10	5	5	3	9

Catatan Penilai PAPER oleh Reviewer:

Selesai Bidang ilau

Nilai Pengusul = BP x NP = $0,067 \times 9 = 0,6$

Ket : Bobot Peran (BP) : Sendiri = 1; Ketua = 0,6; Anggota = 0,4 dibagi jumlah anggota

Bandar Lampung,
 Penilai Sejawat I / II / III (Lingkari salah satu)

[Signature]
Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.

NIP. 196412231994031002

Fakultas : Pertanian Universitas Lampung

Batas Kepatuhan :
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional dan Poster paling banyak 25 % dari angka kredit unsur penelitian yang diperlukan untuk pengusulan ke Lektor Kepala dan Profesor

**LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING DAN MAKALAH YANG DIPRESENTASIKAN**

Judul Makalah (Paper) : Perilaku Harian Cocah (*Presbytis Melalophos*), Orang Utan (*Pongopigmia*), Siamang (*Sympalangus syndaktylus*), Bisturong
 Jumlah Penulis : 8 Orang
 Nama-nama Penulis : W. Oktaviani, M. S. Pratama, A.A. F. Fernando, N. D. Maharani, D. Iswandaru, **Bainah Sari Dewi**, S. P. Harianto
 Makalah/ Poster :
 Status Penulis : Penulis Pertama/ Penulis ke Dua/ Penulis Korespondensi (**)

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : **Seminar Nasional HKS Barat dan Rapat Tahunan UNTIRTA**
 b. ISBN/ISSN : 978-979-19929-5-4
 c. Tgl/Bln/Tahun : 05 Juli 2010
 d. Tempat Pelaksanaan : Fakultas Perairan Universitas Sultan Agung Tritayana, Serang
 e. Penerbit/Organiser : Fakultas Perairan Universitas Sultan Agung Tritayana, Serang
 f. Alamat Repository :
 PT. Web Prosiding :

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 (beri tanda \checkmark pada kategori yang tepat) Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Internasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Nasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)

Hasil Penilaian Peer Review :

No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding/ Makalah Dipresentasikan						Nilai yang Diberikan Penilai (NP)
		Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding		Disajikan dalam Bentuk Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding		Dipresentasikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding		
		Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a.	Orisinalitas (20%) (Memperlihatkan keaslian dan kebaruan gagasan)	3	2	2	1	1	0,6	2
b.	Kedalaman Kajian (40%) (Melakukan analisa, eksplorasi, dan elaborasi terhadap masalah yang dibahas berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam penelitian dan pengkajian; mengandung kebenaran ilmiah, ketuntasan kajian, kesistematisan pembahasan, dan didukung dengan pustaka yang relevan)	6	4	4	2	2	1,2	3
c.	Kebermanfaatan (10%) (Memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu dan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
d.	Relevansi karya dengan keahlian (20%) (Memiliki keselarasan antara karya ilmiah dengan penelitian magister/ doktor dan bidang penugasannya)	3	2	2	1	1	0,6	2
e.	Kelengkapan unsur Prosiding (10%) (Mencakup prakata, daftar isi, editor, ISBN, dan kelengkapan lain)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
Total (100%)		15	10	10	5	5	3	9

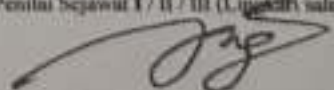
Catatan Penilai PAPER oleh Reviewer:

Sesuai Bidang Ilmu

Nilai Pengusul = BP x NP = $0,067 \times 9 = 0,6$

Ket : Bobot Peran (BP) : Sendiri = 1; Ketua = 0,6; Anggota = 0,4 dibagi jumlah anggota

Bandar Lampung,
 Penilai Sejawat I / II / III (Lampirkan salah satu)



Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
 NIP. 1958092398211101
 Fakultas : Pertanian Universitas Lampung

Batas Kecepatan :

Prosiding Forum Ilmiah Nasional dan Poster paling banyak 25 % dari angka kredit untuk penelitian yang diperlukan untuk pengusul ke Lektor Kepala dan Profesor

LEMBAR PENGESAHAN

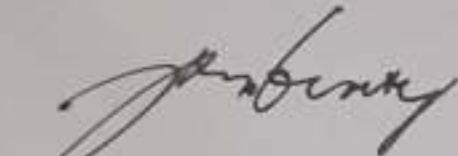
- Judul : Perilaku Harian Cecah (*Presbytis melalophos*), Orangutan (*Pongo pigmaeus*), Siamang (*Symphalangus syndactylus*), Binturong (*Arctictis binturong*), dan Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung
- Pemulis : W. Oktaviani, M. S. Pratama, A. A. F. Fernando, M. D. Nugraha, N. D. Maharani, D. Iswandar, Bainah Sari Dewi, S. P. Harianto
- NIP : 19731012 199903 2 001
- Instansi : Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
- Publikasi : Semirata BKS Barat
Seminar Nasional dan Rapat Tahunan, Juli 2018, Universitas Tirtayasa.
- Penerbit : Semirata BKS Barat, tahun 2018

UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	
NO. INVEN	
JENIS	
PARAF	<i>CF</i>

Bandar Lampung, 06 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Penulis,



Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 19740222 200312 1 001



Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P, IPM.
NIP 197310121999032001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Lampung

Ketua LPPM
Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP 19611020 198603 1 002



Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A
NIP 19650510 199303 2 008



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BKS-PTN BARAT

HOTEL HORIZON ULTIMA RATU
SERANG, 5 JULI 2018

ISBN : 978-979-19929-5-4

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BIDANG ILMU-ILMU PERTANIAN BKS-PTN BAGIAN BARAT

SERANG, 5 JULI 2018

**"Pengembangan Sektor Pertanian Berbasis Sumber
Daya Dan Kearifan Lokal Untuk Mendukung
Kedaulatan Pangan"**

Aris Munandar, S.Pi., M.Si
Forcep Rio Indaryanto, S.Pi., M.Si
Ani Rahmawati, S.Pi., M.Si
Achmad Noerkhaerin Putra, S.Pi., M.Si
Ratna Megasari, S.P., M.Sc
Doni Hariandi, S.P., M.P
Julio Eiffelt R., S.P., M.P



**Fakultas Pertanian
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**



SEMINAR NASIONAL & RAPAT TAHUNAN DEKAN BIDANG ILMU PERTANIAN BKS PTN BARAT

Sekretariat: Gedung Fakultas Pertanian, Universitas Sulhas Ageng Untirta
Jl. Raya Jakarta Km. 04 Paksiapotan, Serang, Banten 42124 Telp. (0254) 280330
Email: bkspn.fpa@untirta.ac.id Website: bkspnfp2018.untirta.ac.id



Nomor : 031 /UN43.4/BKS-PTN/2018
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Pemberitahuan Penerimaan Naskah

Serang, 25 Juni 2018

Kepada Yth.
(Nama-nama Terlampir)
di
Tempat

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa naskah yang tercantum dalam Lampiran, kami nyatakan diterima untuk dipresentasikan dalam bentuk **Presentasi Oral dan Poster** pada Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri (BKS-PTN) Bagian Barat Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 3 – 5 Juli 2018.

Kami sampaikan juga bahwa batas perbaikan untuk *Full Paper* selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2018 untuk memudahkan proses pembuatan *prosidings*. Kami harap pembayaran segera diselesaikan melalui rekening no. 988 – 60609 - 25 – 000001 (*virtual account* Untirta) dan mengirimkan bukti transfer untuk konfirmasi pembayaran. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana,

SEMIRATA
2018
BKS-PTN BARAT
Bidang Ilmu Pertanian
Ardian Astuti, Ir., M.Si
NIP.196605311986112001

Nama Penulis	Judul	Institusi
Agus Budiansyah, Nelwida, Haris Lukman, Dewi Arhani, Bea Fitriadi	PENGARUH SUBSTITUSI UDANG DENGAN DAGING IKAN TENGGERI DALAM PEMBUATAN KELETEK UDANG TERHADAP NILAI GIZI DAN TINGKAT PENERIMAAN KONSUMEN	Universitas Jambi
Hutwan Syarifuddin ¹⁾ , Julius ²⁾ dan A. Wartono ³⁾	PROSPEK BUDIDAYA TERNAK KERBAU BERBASIS MASYARAKAT DI SEKITAR HUTAN LINDUNG GAMBUT LONDERANG JAMBI	Universitas Jambi
Delvian Delvian	KEBERADAAN FUNGI MIKORIZA ARBUSKULA PADA BEBERAPA JENIS VEGETASI DI LAHAN GAMBUT	Universitas Sumatera Utara
Arfa ¹⁾ , YS. Nur ²⁾ , dan BA. Putra ³⁾	ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SAPI LOKAL PESISIR DI KABUPATEN PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT	Universitas Andalas, Padang
Ucop Haron ¹⁾ , Agus Budiansyah and Nelwida	Kajian Pembuatan Tepung Limbah Jeruk (<i>Citrus sinensis</i>) Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Penampihan Produkul Dan Kolesterol Darah Ayam Broiler	Jambi University
Muhammad Daud, Muhammad Aman Yaman dan Zulfan	ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN ITIK PEDAGING DENGAN PEMBERIAN PAKAN LOKAL FERMENTASI	Universitas Syiah Kuala
Elisa Juliasti ¹⁾ , Linda Mestary Lubis ²⁾ , Alayah Nurul Jannah ³⁾	SIFAT KIMIA DAN FUNGSIONAL TEPUNG UBI JALAR ORANYE PADA METODE PRE-TREATMENT DAN SUHU PENERINGAN YANG BERBEDA	USU Medan
	RESPONS TINGKAH LAKU IKAN SELAR (<i>Selamides gr.</i>) TERHADAP WARNA CAHAYA LED YANG BERBEDA	
Wahkandar ¹⁾ , Amrizal Saldi ²⁾ , Yulhasfawati ³⁾ dan Aprilia ⁴⁾	PEMANFAATAN ABU TERBANG DAN PUPUK KANDANG TERHADAP SIFAT KIMIA TANAH LAHAN BEKAS TAMBANG	Universitas Andalas
Quishah Hidayah ¹⁾ , Mustahid ²⁾ , Fozcep Rio Indaryanto ³⁾ , dan Diranti ⁴⁾	UJI EFIKASI ENROFLOKSASIN DALAM PENANGANAN PENYAKIT MOTILE AEROMONAS SEPTICEMIA PADA IKAN LELE DUMBO (<i>Chloris gariepinus</i>)	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Dina Solihah ¹⁾ , Mustahid ²⁾ , Fozcep Rio Indaryanto ³⁾ , dan Nuzha Eks Putri ⁴⁾	Penentuan Farmakokinetik dan Waktu Henti Antibiotik Enrofloxacin pada Ikan Lele Dumbo (<i>Chlorisgariepinus</i>)	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Erman Syahrudin ¹⁾ , Rita Herawaty ²⁾ and Athar ³⁾	EFFECTS OF REPLACING SOYBEAN MEAL WITH FERMENTED LEAVES AND SEEDS OF THE RUBBER TREE (<i>Hevea brasiliensis</i>) ON PRODUCTION AND EGG QUALITY FORM KAMANG LAYING DUCKS	Andalas University
Heri Dwi Puatanto ¹⁾ , Edi Soetrisno ²⁾ , Yussie Yumiaty ³⁾ , Rahmad Feodi Adi Saputra ⁴⁾	DESKRIPSI TINGKAH LAKU MAKAN DAN MENYUSUI RUSA TOTOL DOMESTIKASI	Universitas Bengkulu
Hutwan Syarifuddin ¹⁾ , Julius ²⁾ dan A. Wartono ³⁾	PROSPEK BUDIDAYA TERNAK KERBAU BERBASIS MASYARAKAT DI SEKITAR HUTAN LINDUNG GAMBUT LONDERANG JAMBI	Universitas Jambi
F. Mania, Elia H, dan Anie	Perbandingan Probiotik Probio FM dan Temulawak Terhadap Derajat Keasaman, Jumlah Bakteri Asam Laktat dan Bacillus	Universitas Jambi
Adriani, Revi Azz, Sri Novianti, dan Fatati	Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik Melalui Suplementasi Daun Bangun-Bangun (<i>Colera ambulnicus Lour</i>) dan Probiotik	Unja
Yarleni ¹⁾ , Saiful Fakhri ²⁾ and Ulii Amri ³⁾	Pengaruh Pemberian Silase Pelepah Sawit Menggunakan Stater Dufer Terhadap Profil Darah Kerbau Betina Lepas Sapit	University of Jambi
Ratno Budi Lestari ¹⁾ dan Zakiatulyaqin ²⁾	KARAKTERISTIK FISIKOKIMIA GELATIN DARI KULIT AYAM BROILER MELALUI HIDROLISIS ASAM	Universitas Tanjungpura
Sugeng P. Haranto ¹⁾ , Humah Sari Dewi ²⁾ , Nyimas Dita Maharni ³⁾	Perilaku Harian Rusa Sambar di Perangkaran Rusa Universitas Lampung	Universitas Lampung
W. Oktaviani ¹⁾ , M. S. Pratama ²⁾ , A. A. F. Fernando ³⁾ , M. D. Nugraha ⁴⁾ , N. D. Maharni ⁵⁾ , D. Iswandaru, B. S. Dewi, S. P. Haranto	Perilaku Harian Cech, Orangutan, Samang, Bujurung, dan Beruang Madu di Taman Wisata Bumi Kelatan Lampung	Universitas Lampung

Perilaku Harian Cecah (*Presbytis melalophos*), Orangutan (*Pongo pigmaeus*), Siamang (*Symphalangus syndactylus*), Binturong (*Arctictis binturong*), dan Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

(Daily Behavior of Cecah, Orangutan, Siamang, Binturong, and Honey Bear in Bumi Kedaton Tourism Park Lampung Province)

W. Oktaviani^{1*}, M. S. Pratama¹, A. A. F. Fernando², M. D. Nugraha³, N. D. Maharani⁴, D. Iswandar⁵, B. S. Dew⁶, S. P. Harianto⁷

¹⁻⁷ Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl Sumantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng Bandar Lampung Universitas Lampung, Bandar Lampung 35145

E-mail : [wikoktaviani15@gmail.com](mailto:wilikoktaviani15@gmail.com)

ABSTRACT

Changes in the environment that many occur today cause the destruction of animal habitats so the animals are looking for and occupy a new habitat and adapt. Changes or habitat disturbance is what causes the movement of wildlife to avoid. Behavior of animals is any activity of animals affected by stimuli. Animals that became the object of this study include cecah, orangutan, gibbon, binturong, and bear. The method used in this research is focal animal sampling, the method of observing the behavior of animals that observed all the activities of animals that appear during the period of time that has been determined. This research was conducted in May 2018 located in Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung. Behavior that is often done by animal (cecah, orang utan, gibbon and binturong) is move behavior with the percentage of analysis activity and time high, while to bears highest percentage analysis of activity which is often done is rest, where it is influenced by internal factor (type of animal, habits and others) as well as external factors (environmental or habitat conditions).

KEYWORDS

Behavior, habitat, wildlife, focal animal sampling, Kedaton Earth Tourism Park

INTISARI

Perubahan lingkungan yang banyak terjadi saat ini menyebabkan rusaknya habitat satwa sehingga satwa tersebut mencari dan menempati habitat yang baru dan beradaptasi. Perubahan atau gangguan habitat inilah yang menimbulkan pergerakan satwa liar untuk menghindar. Perilaku satwa merupakan segala aktivitas satwa yang dipengaruhi oleh rangsangan. Satwa yang menjadi objek penelitian ini meliputi cecah, orangutan, siamang, binturong, dan beruang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *focal animal sampling*, yaitu metode pengamatan perilaku satwa yang mengamati seluruh aktivitas satwa yang nampak selama periode waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018 yang berlokasi di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung. Perilaku yang sering dilakukan oleh satwa (cecah, orang utan, siamang dan binturong) adalah berpindah dengan persentase analisis kegiatan dan waktu yang tinggi, sedangkan untuk beruang persentase analisis kegiatan tertinggi yang sering dilakukan adalah istirahat, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (jenis satwa, kebiasaan dan lain-lain) maupun faktor eksternal (kondisi lingkungan atau habitat).

KATA KUNCI

Pendahuluan

Perilaku adalah kebiasaan-kebiasaan satwa liar dalam aktivitas hariannya seperti sifat kelompok, waktu aktif, wilayah pergerakan, cara mencari makan, cara membuat sarang, hubungan sosial, langkah laku bersuara, interaksi dengan spesies lainnya, cara bereproduksi dan melahirkan anak (Alikodra, 1990). Menurut Tanudimadja (1978) perilaku satwa liar diartikan sebagai ekspresi suatu hewan yang ditimbulkan oleh semua faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku satwa ini disebut rangsangan yang berhubungan erat dengan fisiologisnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hewan dinamakan rangsangan, stimuli, sedangkan aktifitas yang di timbulkan adalah respon/tanggapan. Pola perilaku hewan merupakan segmen perilaku yang mempunyai fungsi adaptasi (Tanudimadja, 1978).

Taman Wisata Bumi Kedaton (TWBK) merupakan taman wisata yang bertujuan untuk melestarikan kehidupan liar dan habitatnya di Indonesia. TWBK yang diresmikan sejak 20 oktober 2004 yang berorientasi pada lingkungan dan pengetahuan dengan misi ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian satwa langka dan terancam yang mendukung pemerintah Indonesia dalam upaya penegakan hukum penertiban pemeliharaan satwa liar yang dilindungi hukum Indonesia (Tiyawati, 2016).

Setiap makhluk hidup memiliki proses ekologi dan proses evolusi yang telah berlangsung sejak berjuta tahun yang lalu. Evolusi tersebut merupakan proses untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang di dalamnya terjadi perubahan dengan waktu yang perlahan-lahan, sehingga dalam sejarah alam dikenal adanya beberapa jenis yang punah sebagai akibat ketidakmampuan satwa dalam menyesuaikan dengan lingkungan yang baru. Proses evolusi yang terjadi karena faktor alam menunjukkan gejala ekologis yang wajar menurut hukum alam.

Jenis satwa liar pun memiliki mekanisme dalam menghadapi keadaan lingkungan yang selalu berubah. Secara biologis satwa mempunyai system untuk menyesuaikan diri. Kehidupan dari satwa liar dapat terganggu apabila habitatnya mengalami perubahan akibat adanya aktivitas atau pembangunan di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh satwa mempunyai sensitivitas yang kuat terhadap terjadinya perubahan lingkungan habitatnya. Perubahan atau gangguan terhadap habitat menyebabkan adanya pergerakan satwa untuk menghindar. Menurut Alikodra (1990), pergerakan satwa merupakan suatu strategi dari individu maupun populasi satwa liar untuk menyesuaikan dan memanfaatkan keadaan lingkungannya agar dapat hidup dan berkembang biak secara normal. Pergerakan dalam skala sempit maupun luas merupakan usaha untuk memenuhi tuntutan hidupnya.

Awalnya satwa ini memiliki habitat di alam bebas, kemudian dipindahkan ke alam buatan. Di habitat yang baru, satwa tersebut akan mengalami berbagai perubahan perilaku, ruang gerak, pakan, air minum dan tempat berteduh (Sasmita *et al.*, 1983).

Strategi perlindungan satwa dapat dilakukan secara *in-situ* maupun *ex-situ*. *In-situ* merupakan upaya konservasi di dalam habitat alami, sedangkan *ex-situ* merupakan upaya konservasi yang dilakukan di luar habitat alaminya, yaitu dengan memindahkan satwa dari habitat alami ke habitat buatan yang cenderung lebih aman (Meijaard, 2001).

Upaya konservasi dengan sistem *ex-situ* merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan populasi satwa liar yang mulai terancam kepunahannya. Prinsip yang harus diperhatikan dalam konservasi *ex-situ* adalah memenuhi kebutuhan satwa untuk hidup layak dengan mengkondisikan lingkungannya seperti pada habitat alaminya sehingga satwa tersebut dapat bereproduksi dengan baik. Selain itu, keberhasilan usaha budidaya dari suatu spesies sangat didukung oleh pengetahuan dari perilaku satwa tersebut. Perilaku makan dan kopulasi adalah perilaku yang berpengaruh langsung terhadap perkembangbiakan satwa di penangkaran atau habitat alami (Alikodra, 1990).

Primata, sebagai komponen penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem hutan, dalam melakukan aktivitasnya juga menerapkan *Optimal Foraging Theory* (OFT). Primata memiliki fungsi utama sebagai penyebar biji dan menjaga keseimbangan ekosistem (Basalamah, 2010). Peran utama satwa liar primata seperti monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) menjadi penting dalam siklus ekologi sebagai penyebar biji (Dewi, 2010, Dewi 2015). Proses penyebaran biji yang dilakukan oleh satwa liar yang berfungsi sebagai penyebar biji tingkat pertama adalah satwa-satwa yang memiliki kemampuan daya tampung yang besar dalam perutnya dan sistem memakan biji *swallow type*. Hal ini menyebabkan biji-biji yang telah dimakan oleh satwa penyebar biji tersebut dalam keadaan utuh dan baik setelah dikeluarkan oleh satwa tersebut dalam bentuk feses.

Penelitian perilaku harian satwa ini bertujuan untuk mengetahui jenis perilaku apa saja yang dilakukan oleh satwa (cecah, orangutan, siamang, binturong, dan beruang) dan untuk mengetahui persentase kegiatan maupun waktunya.

Bahan dan Metode

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2018 di Taman Wisata Bumi Kedaton Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

B. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, stopwatch dan kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah *tally sheet*, dan jenis satwa (cecah, orangutan, siamang, binturong, dan beruang) yang ada di Taman Wisata Bumi Kedaton Bandar Lampung.

C. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *focal animal sampling*, yaitu suatu metode penelitian langsung yang digunakan untuk mengamati semua penampakan aksi spesifik dari satu individu atau kelompok individu tertentu berdasarkan waktu periode penelitian yang telah ditentukan (Altman, 1973). Rumus metode *focal animal sampling* sebagai berikut.

Rumus metode *focal animal sampling* sebagai berikut:

Analisis Kegiatan x 100 %

Analisis Waktu x 100 %

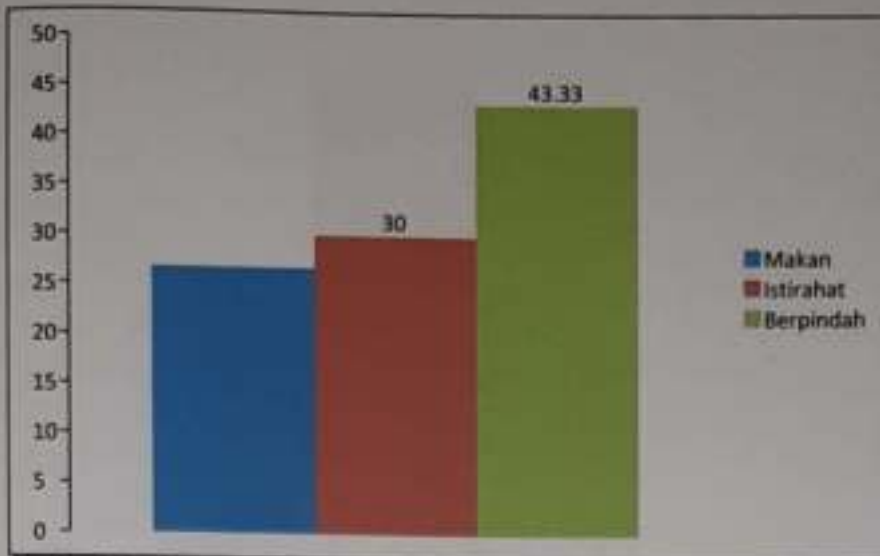
Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Bumi Kedaton Bandar Lampung, Lampung. Di bawah ini merupakan gambar peta lokasi penelitian.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian Taman Wisata Bumi Kedaton Bandar Lampung

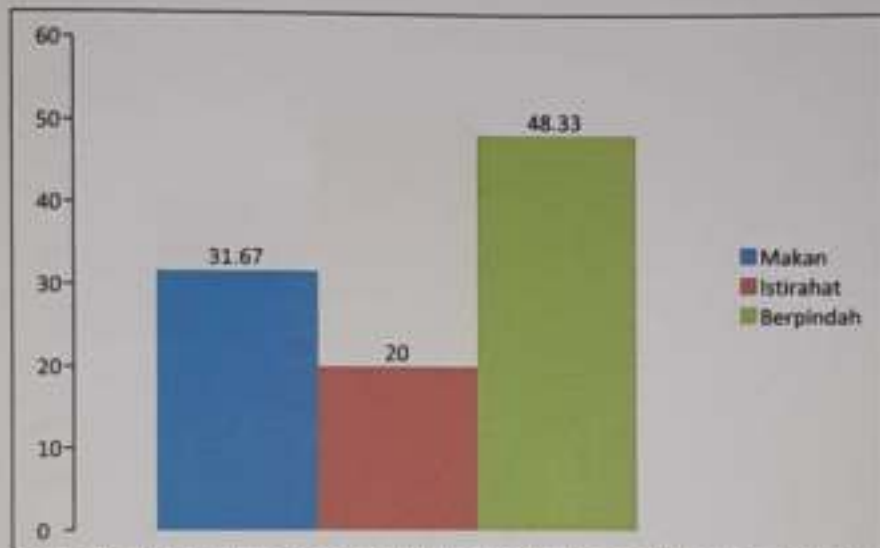
Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian satwa Cecah yang telah dilakukan di Taman Wisata Bumi Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut (Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5).



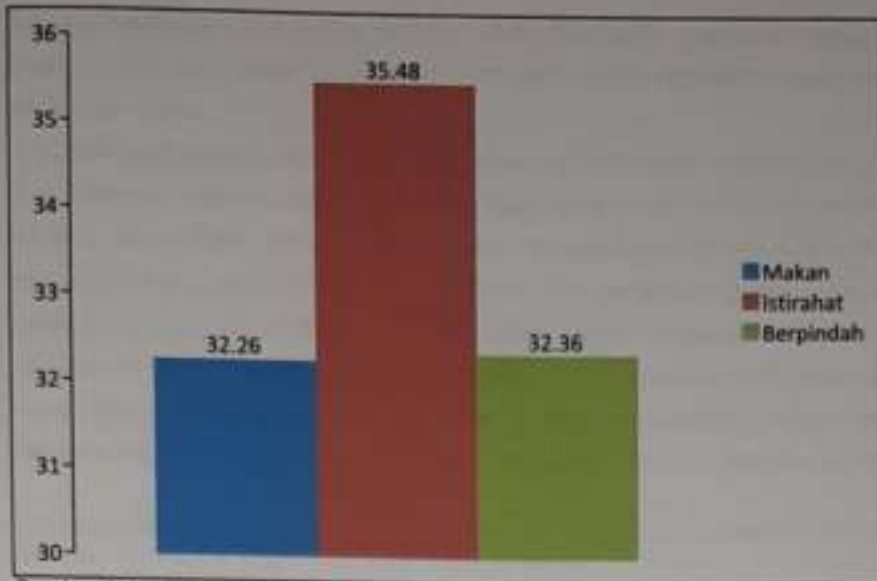
Gambar 2. Analisis kegiatan pada perilaku harian Cecah A di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 2. Analyze activity on daily behavior of Cecah A at Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



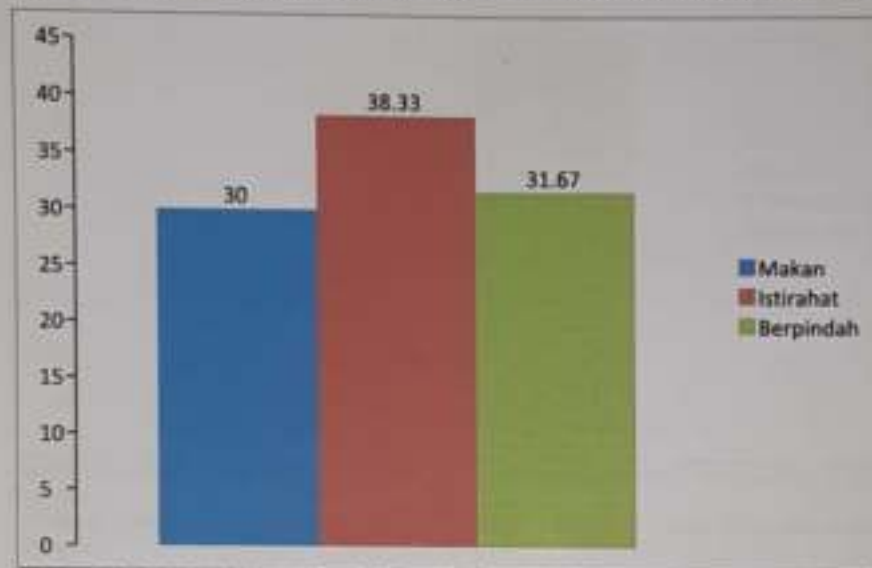
Gambar 3. Analisis waktu pada perilaku harian Cecah A di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 3. Time analysis on daily behavior of Cecah A in Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



Gambar 4. Analisis kegiatan pada perilaku harian Cecah B di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 4. Analyze activity on daily behavior of Cecah B at Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



Gambar 5. Analisis waktu pada perilaku harian Cecah B di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 5. Time analysis on daily behavior of Cecah B in Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

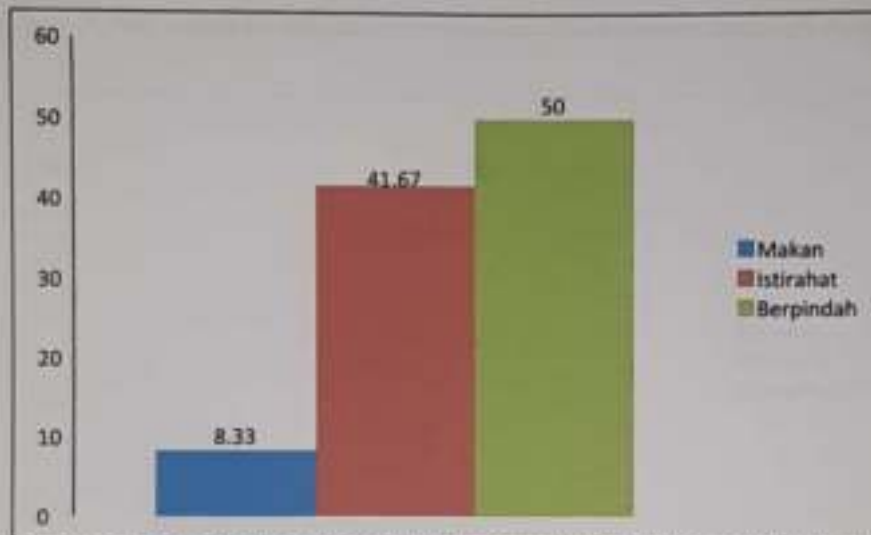
Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia, satwa liar dapat juga diartikan binatang yang hidup liar di alam bebas tanpa campur tangan manusia (Alikodra, 1990).

Berdasarkan Gambar 2 sd Gambar 5 perilaku harian cecah dapat diketahui bahwa cecah merupakan satwa yang memiliki perilaku yang lincah. Hal ini dapat dilihat dari periode waktu dari satu perilaku ke perilaku lainnya yang tidak terlalu lama. Cecah juga memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil sehingga memudahkan satwa ini untuk bergerak

ataupun melakukan perubahan perilaku. Berbeda dengan satwa lain yang memiliki ukuran tubuh yang besar sehingga periode waktu yang digunakan untuk melakukan perilaku pun lama.

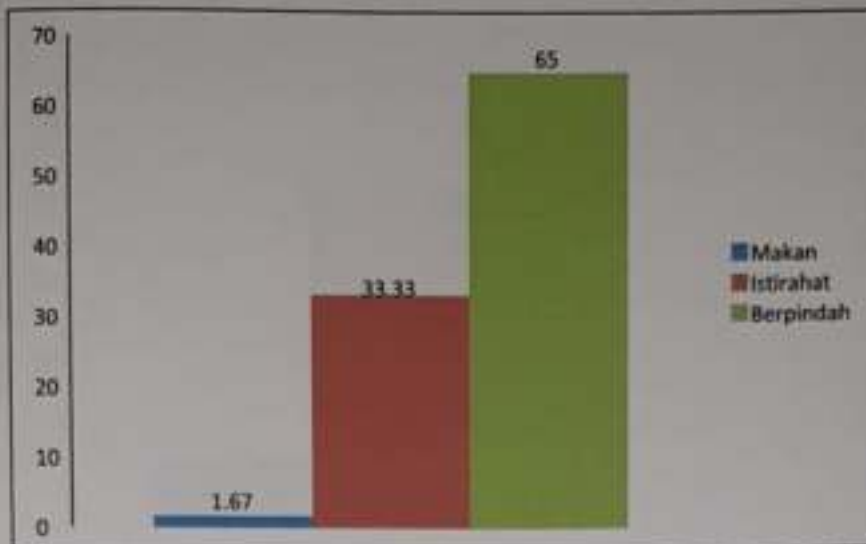
Cecah yang menjadi objek penelitian ini berjumlah dua ekor. Perilaku yang dilakukan oleh cecah ini meliputi perilaku makan, perilaku istirahat dan perilaku berpindah. Pada cecah A dapat dilihat bahwa jumlah perilaku yang banyak dilakukan adalah perilaku bergerak dengan persentase kegiatan sebesar 50%, sedangkan pada cecah B jumlah perilaku yang banyak dilakukan adalah istirahat dengan persentase kegiatan sebesar 35,48%. Sedangkan untuk perilaku yang paling sedikit dilakukan oleh cecah A adalah makan dengan persentase kegiatan 23,33%. Berbeda pada cecah B perilaku makan dan bergerak memiliki jumlah yang sama dengan persentase kegiatan sebesar 32,26%.

Hasil penelitian pada Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dideskripsikan pada Gambar 6, Gambar 7, Gambar 8 dan Gambar 9 sebagai berikut.



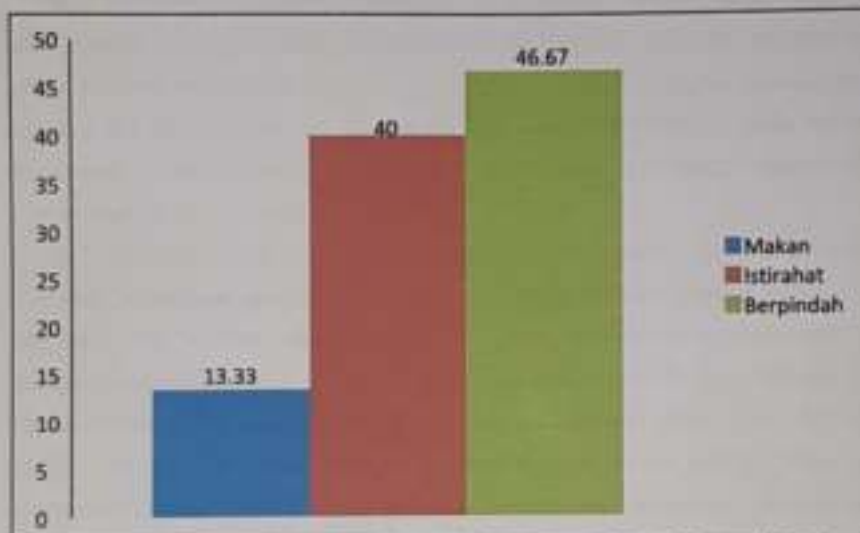
Gambar 6. Analisis kegiatan pada perilaku harian Orangutan (Rio) di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 6. Analyze activity on daily behavior of Orangutan (Rio) at Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



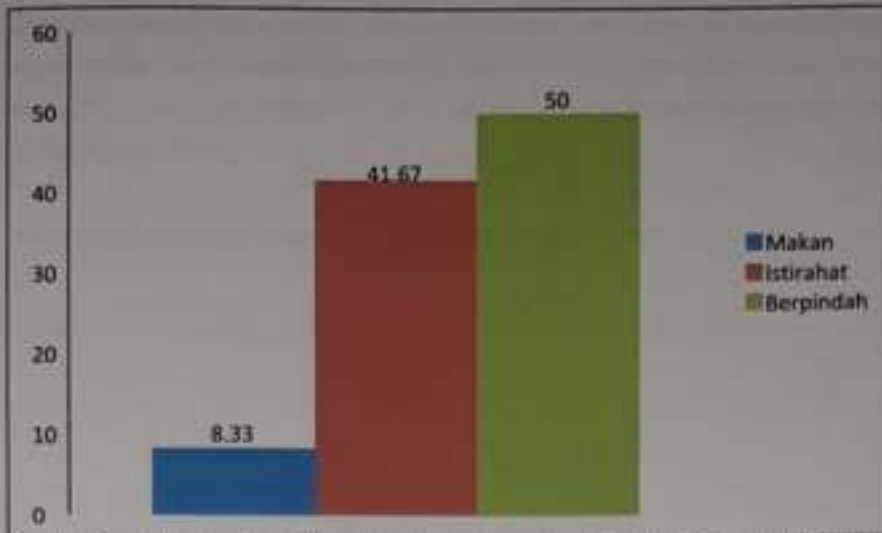
Gambar 7. Analisis waktu pada perilaku harian Orangutan (Rio) di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 7. Time analysis on daily behavior of Orangutan (Rio) in Kedaton Bumi Earth Tourism Park



Gambar 8. Analisis kegiatan pada perilaku harian Orangutan (Septi) di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 8. Analyze activity on daily behavior of Orangutan (Septi) at Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



Gambar 9 . Analisis waktu pada perilaku harian Orangutan (Septi) di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 9. Time analysis on daily behavior of Orangutan (Septi) in Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

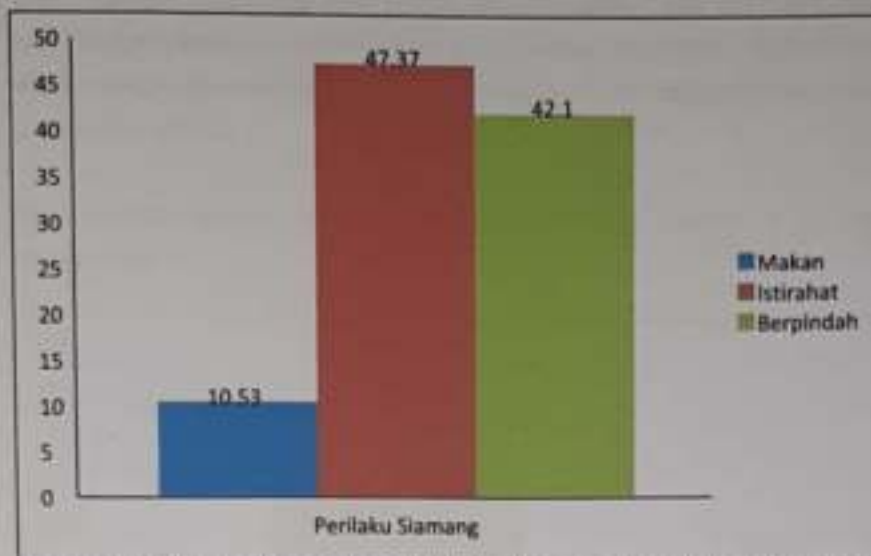
Hasil dari penelitian perilaku orangutan menggunakan metode *Focal Animal Sampling* atau analisis yang diamati per-perilaku yaitu dari analisis kegiatan spesies orangutan yang pertama adalah Rio dengan jenis kelamin jantan memiliki persentase makan sebesar 8,3 %, berpindah 50 %, dan istirahat 41,6 %. Sedangkan pada individu yang kedua yaitu Septi yang berkelamin betina memiliki persentase makan sebesar 13,333 %, beristirahat 40 %, dan berpindah 46,67 %.

Sedangkan hasil dari analisis waktu pada penelitian perilaku satwa orangutan adalah terdapat persentase spesies pertama (Rio) dengan analisis makan sebesar 1,67 %, berpindah 65 %, dan istirahat 33,33 %. Hasil persentase spesies kedua (Septi) didapatkan analisis makan sebesar 8,33 %, berpindah 50 %, dan istirahat 41,67 %. Kedua individu orangutan ini memiliki persentase bergerak paling tinggi hal ini diduga karena ukuran ruang bergerak yang disediakan di TWBK cukup besar sehingga memudahkan orangutan untuk melakukan pergerakan. Sedangkan persentase paling rendah adalah perilaku harian kedua individu orangutan ini adalah perilaku makan yang disebabkan karena terbatasnya jumlah pakan di dalam kandang. Menurut Mawarda (2010) menyatakan bahwa cara pemberian pakan di Kebun Binatang dapat merubah perilaku atau kebiasaan makan orangutan. Menurut Nater et.al (2017) variasi morphology, variasi behavior dan variasi genetik mempengaruhi kehidupan orangutan. Kandungan gizi dari pakan orangutan juga mempengaruhi perilaku harian orangutan (Dewi, 2001). Perilaku orangutan berbeda karena habitat yang berbeda (Dewi dkk, 2015).

Perbedaan perilaku harian orangutan antara habitat *in-situ* dan habitat *ex-situ* yang terjadi diduga akibat adanya perbedaan kondisi tempat tinggal orangutan. Pada habitat *in-situ* terlihat jelas bahwa perilaku makan menunjukkan persentase paling tinggi (46%) dikarenakan orangutan merupakan satwa pemakan buah terbesar dan tinggal di pohon

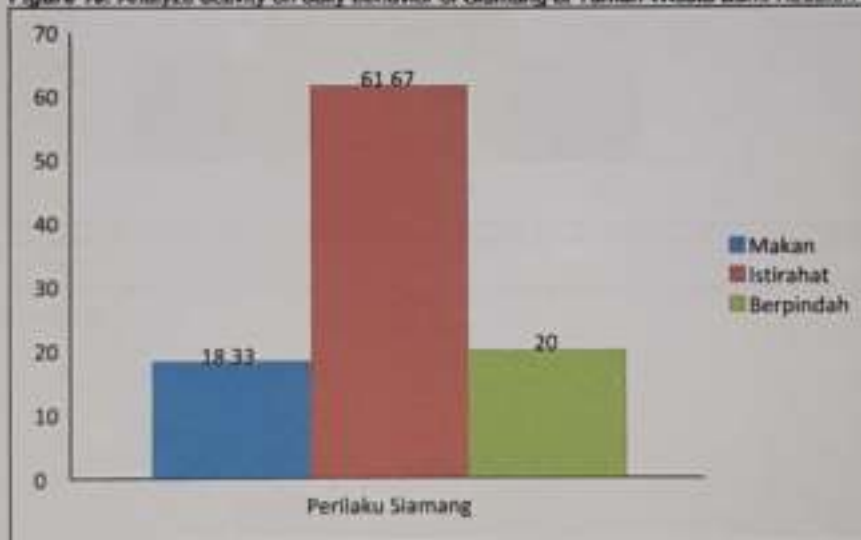
dimana terdapat banyak buah (Galdikas, 1978; Dewi, 2001). Hal ini jelas berbeda dengan habitat *ex-situ* yang menunjukkan bahwa perilaku makan orangutan memiliki persentase kecil (3%), yang diduga terjadi akibat kurangnya ketersediaan pakan bagi orangutan (Suhandi *et al.* 2015).

Hasil penelitian Siamang disajikan pada Gambar 10, Gambar 11.



Gambar 10. Analisis kegiatan pada perilaku harian Siamang di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 10. Analyze activity on daily behavior of Siamang at Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



Gambar 11. Analisis waktu perilaku harian Siamang di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 11. Time analysis on daily behavior of Siamang in Kedaton Bumi Earth Tourism Park

Dari Gambar 10 dan 11 d i atas perilaku harian satwa liar Siamang yang berada di Taman Wisata Bumi Kedaton dengan analisis kegiatan makan memiliki persentase

sebesar 10,5 %, pada istirahat memiliki persentase sebesar 47,3% sedangkan pada saat berpindah memiliki persentase istirahat yaitu 42,1 %. Pada analisis waktu, siamang makan persentasenya adalah 18,3%, pada saat istirahat memiliki persentase 61,7 % ini merupakan persentase tertinggi dalam analisis waktu ini dibandingkan dengan saat makan dan berpindah. Saat berpindah persentasenya yaitu 20%.

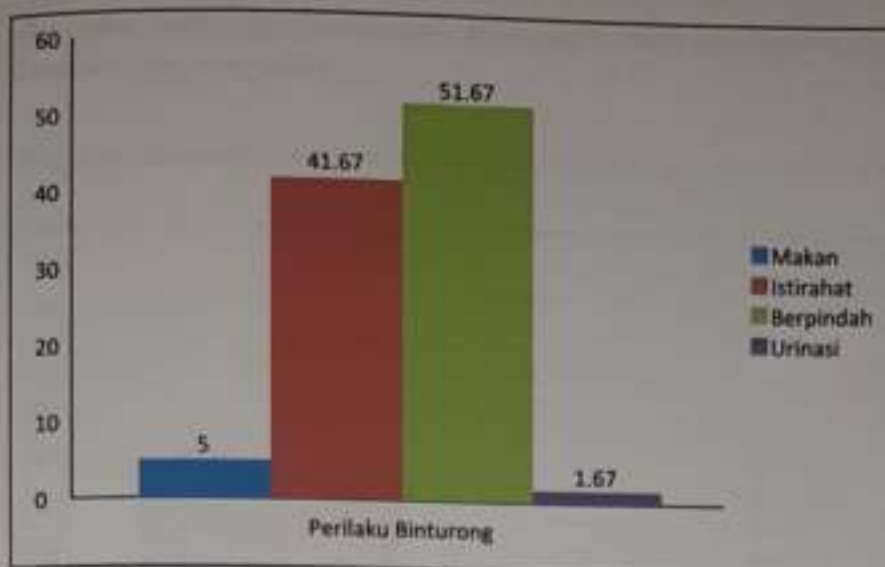
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku satwa ini disebut rangsangan yang berhubungan erat dengan fisiologisnya. Fungsi utama dari perilaku adalah untuk menyesuaikan diri terhadap beberapa perubahan keadaan, baik dari dalam maupun dari luar. Sebagian besar satwa mempunyai pola perilaku yang dapat dicobakan untuk suatu situasi, dengan demikian satwa belajar menerapkan salah satu pola yang menghasilkan penyesuaian terbaik.

Hasil penelitian perilaku harian Binturong disajikan pada Gambar 12 dan Gambar 12 sebagai berikut.



Gambar 12. Analisis kegiatan pada perilaku harian Binturong di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 12. Analyze activity on daily behavior of Binturong at Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



Gambar 13. Analisis waktu pada perilaku harian Binturong di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 13. Time analysis on daily behavior of Binturong in Kedaton Bumi Earth Tourism Park

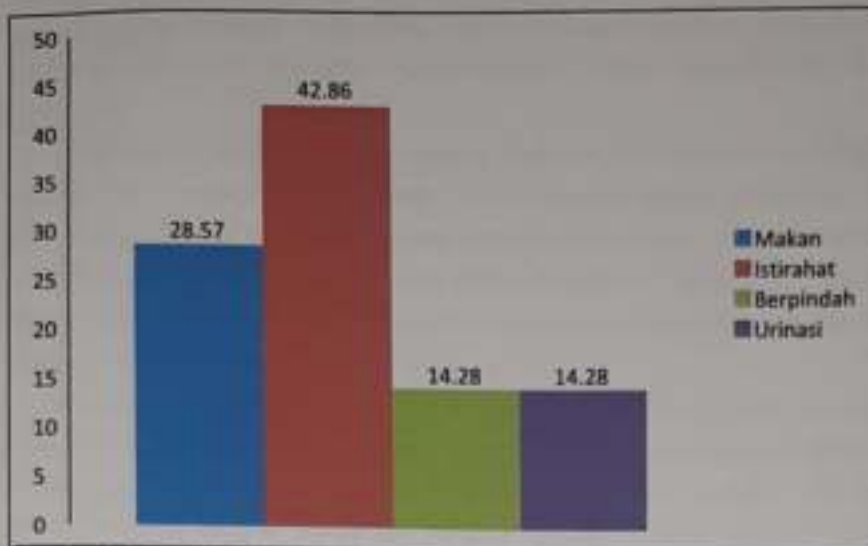
Satwa selanjutnya yang diamati di Taman Wisata Bumi Kedaton Bandar Lampung adalah binturong, jenis perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh binturong ini meliputi makan, istirahat, berpindah, dan urinasi. Jenis perilaku yang paling banyak dilakukan oleh binturong adalah perilaku berpindah sedangkan yang paling sedikit dilakukan adalah makan dan juga urinasi. Pada analisis kegiatan persentase perilaku berpindah yang dilakukan sebesar 44,44, sedangkan persentase perilaku makan dan urinasi sebesar 11,11. Perilaku berpindah ini paling banyak dilakukan diduga karena dipengaruhi oleh tubuh binturong yang berukuran kecil sehingga memudahkan binturong tersebut bergerak dengan mudah.

Satwa liar termasuk satwa binturong, sangat tergantung pada faktor lingkungan yang ada dalam suatu habitatnya untuk menjamin segala keperluan hidupnya. Faktor lingkungan tersebut terdiri dari komponen biotik dan abiotik. Salah satu faktor biotik yang berhubungan dengan keberadaan binturong adalah pohon. Ketergantungannya pada pohon sangat tinggi karena binturong merupakan jenis satwa arboreal. Pohon dapat dijadikan sebagai tempat istirahat, menarik perhatian untuk kawin dan mencari makan (Murali *et al.* 2013). Menurut Choudhury (1997), pohon dengan tutupan tajuk yang baik sangat disenangi oleh binturong. Meskipun termasuk dalam jenis arboreal tetapi binturong sering turun ke tanah untuk berpindah dari pohon satu ke pohon lainnya. Peranannya di alam juga sangat penting karena binturong merupakan salah satu agen penyebar biji yang baik.

Perubahan temperatur dalam habitatnya juga dapat mempengaruhi pergerakan dan keberadaan Binturong. Menurut Grassman *et al.* (2005), Binturong lebih aktif bergerak pada musim penghujan. Pada musim penghujan memiliki temperatur dan kelembaban

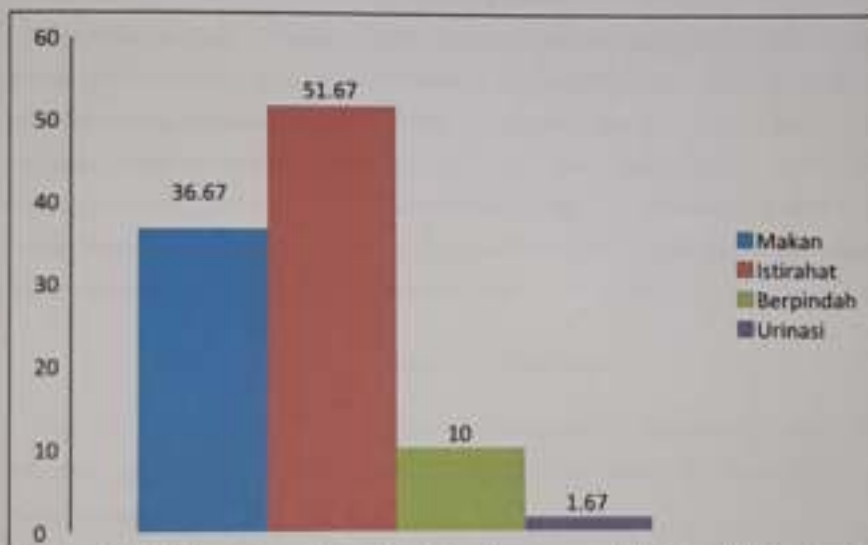
udara yang lebih tinggi dibandingkan pada musim kemarau yang memiliki kondisi temperatur yang relatif lebih tinggi.

Hasil penelitian beruang disajikan pada Gambar 14 dan Gambar 15 sebagai berikut.



Gambar 14. Analisis kegiatan pada perilaku harian Beruang madu di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 14. Analyze activity on daily behavior of honey bear at Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung



Gambar 15. Analisis waktu pada perilaku harian Beruang madu di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung

Figure 15. Time analysis on daily behavior of honey bear in Taman Wisata Bumi Kedaton

Beruang madu (*Helarctos malayanus*) merupakan salah satu jenis satwa dari ordo *carnivora* tetapi bersifat *omnivora*. Beruang madu adalah beruang yang ukurannya paling

kecil diantara beruang yang lain di dunia (Wong, 2002). Beruang madu memiliki berat 27 sampai 65 kg, panjang tubuh berkisar dari 1.000 sampai 1.400 mm. Panjang ekor 30 sampai 70 mm (Nowak and Paradiso, 1983; Francis, 2008). Menurut Fetherstonhaugh (1948) bayi beruang madu berwarna kecokelatan dan berwarna terang saat terkena sinar matahari. Rambut beruang madu dewasa berwarna hitam pekat dan memiliki lapisan rambut berwarna terang di bawahnya sedangkan pada bagian mulutnya berwarna oranye, abu-abu dan keperakan (Fetherstonhaugh, 1948; Fitzgerald dan Krausman, 2002).

Satwa ini tidak hanya berfungsi sebagai penghias alam tetapi juga memiliki peran penting dalam keseimbangan ekosistem. Dalam buku jenis-jenis hayati yang dilindungi perundang-undangan Indonesia beruang madu termasuk fauna yang dilindungi melalui Lampiran SK Menteri Pertanian Nomor 66/Kpts/Um/2/1973 Jakarta 14 Februari 1973 Tentang Penetapan Tambahan Jenis-Jenis Binatang Liar yang Dilindungi (Noerdjito dan Maryanto, 2001).

Jumlah beruang madu yang diamati di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung yaitu berjumlah 1 (satu ekor). Perilaku yang dilakukan oleh beruang madu ini adalah makan, istirahat, berpindah dan urinasi. Perilaku yang paling banyak dilakukan beruang madu adalah istirahat dengan persentase analisis kegiatan sebesar 42,86 % sedangkan kegiatan yang paling sedikit dilakukan adalah berpindah dan urinasi dengan persentase sebesar 14,28%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu perilaku harian yang paling dominan dilakukan adalah perilaku berpindah kecuali pada beruang. Analisis kegiatan satwa terbanyak adalah perilaku berpindah, dan satwa yang sering melakukan kegiatan berpindah adalah orangutan sedangkan yang paling sedikit berpindah adalah beruang. Setiap satwa yang diamati memiliki persentase perilaku maupun waktu yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis satwa itu sendiri, ukuran tubuh satwa, perilaku harian dominan satwa, dan lingkungan sekitar.

Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Nidya dan Widodo yang membantu penelitian ini. Terimakasih kepada pimpinan dan keeper dari Taman Wisata Bumi Kedaton.

Daftar Pustaka

- Alikodra, H. S. 1990. *Pengelolaan Satwa Liar Jilid 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati, IPB : Bogor.

- Altman, J. 1973. *Observational Study of Behavior : Sampling Methods*. Universitas of Chicago, Chicago.
- Basalamah. 2010. Translational critique of the Arab postcolonial condition. *Globalization and aspect of translation*, 66-77, 2010.
- Choudhury, A. 1997. *The status of bears in Assam, India*. *International Bear News* 6:16.
- Dewi, B.S. 2001. Analisis biaya makan dan kandungan gizi orangutan di Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan Tengah. Thesis Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. repository.ugm.ac.id.
- Dewi, V. N. L. 2010. *Asuhan Neonatus bayi dan Anak Balita*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dewi, B.S. 2015. *Dung beetle, Satwa Penyebar Biji Tingkat Kedua*, Plantaxia, Yogyakarta.
- Dewi, B.S., S. P. Harianto, Rusita, G.D. Winamo, J.B. Hombing. 2015. *Perilaku Harian Great Apes (Gorilla gorilla, Pantrogodyctes blumenbach, Pongo pygmaeus pygmaeus) di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan Jakarta Selatan*. Prosiding Seminar Nasional KOMHINDO, di Banjar Baru, Kalimantan Selatan.
- Galdikas, B.M.F. 1978. *Adaptasi Orangutan di Sueka Tanjung Puting Kalimantan Tengah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Grassman, L.I., M.E. Tewes, N.J. Silvy, K. Kreetiyutanont. 2005. Ecology of three sympatric felids in mixed evergreen forest in north central Thailand. *Journal of Mammalogy* 86 (1), 29-38, 2005.
- Fatherstonhaugh, A. H. 1948. *Two malayan bears*. *Journal of the Malayan Nature Society*. Vol III No. 1 - 4: 90 - 92.
- Fitzgerald, C.S., dan Krausman P.R. 2002. *Malayan Species Helarctos malayanus*. Buku. American Society of Mammologists. 78 p.
- Mawarda, A.P. 2010. *Perilaku Harian Orangutan (Pongo Pygmaeus) Dalam Konservasi Ex Situ di Kebun Binatang Surabaya*. Skripsi. FMIPA. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Meijaard, R, S. N. Kartikasari. 2001. *Di Ambang Kepunahan, Kondisi Orangutan Liar di Awal Abad ke-21*. Penyunting S.N. Kartikasari. The Gibbon Foundation Indonesia. Jakarta.
- Murali, K. T. 2013. *In Vitro Determination Of Antioxidant Activity Of Physalis Angulata Lnn*. *International Journal Of Pharma And Bio Sciences*.No. 3 Vol. 4 Juli 2013. hal. 541 - 549.
- Nater, A., MP.M.Greminger, A. Nurcahyo, M.G. Nowak. 2017. Morphometric, behavioral, and genomic evidence for a new orangutan species. *Current Biology* 27 (22), 3387-3498. E 10. 2017.
- Noerjito, M., dan Maryanto, I. 2001. *Jenis-jenis Hayati yang Dilindungi Perundangundangan Indonesia*. Buku. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor. 25 p.
- Nowak, R. M., and J. L. Paradiso. 1983. *Mammals of the World 4 106th Edition*. Volume II. Buku. The Johns Hopkins University Press. Baltimore and London. 150 p.
- Sasmila, R. Arifin, M. Z. Subagio, W. Soedarto, K. L. 1983. *Insiden Nematoda Saluran Pencernaan pada beberapa Jenis Primata di Kebun Binatang Surabaya, dalam Prosiding Simposium Nasional Penyakit Satwa Liar, FKH Unair dan Kebun Binatang Surabaya*. 2005-2014.
- Suhandi, A. P. Yoza, D. dan Arlita, T. 2015. *Perilaku Harian Orangutan (Pongo Pygmaeus Linnaeus) dalam Konservasi Ex-Situ Di Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau*. *Jurnal Jom Faperta*. 2(1). 14p.
- Tanudimadja, K. 1978. *Ethologi*. Sub Proyek Latihan Animal Wildlife Conservation (ATA-190).Ciawi. Bogor. 15p.
- Tiyawati, A. Harianto, S. P. dan Widodo, Y. 2016. *Kajian Perilaku Dan Analisis Kandungan Gizi Pakan Drop In Siamang (Hylobates syndactylus) Di Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton*. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1) : 107-114.
- Wong, S. T., C. Serveheen and L. Ambu. 2002. Food habits of malayan sun bears in lowland forest of borneo. *Journal Ursus* 13 : 127—136.